

## **PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Oleh

**Nurianti Lasompo<sup>1</sup>, Asriyati Nadjamuddin<sup>2</sup>**

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai  
Gorontalo

E-mail : [nuriantilasompo@gmail.com](mailto:nuriantilasompo@gmail.com), [asriyati.nn@gmail.com](mailto:asriyati.nn@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan Komunikasi Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, sehingga penelitian ini dikatakan sebagai penelitian populasi. Selanjutnya pengumpulan data menggunakan angket, dan jenis analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji korelasi dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 50.014 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.080, selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $\rho < 0.05$ ). Hal itu berarti semakin baik tingkat komunikasi antara Guru dan Siswa maka semakin tinggi Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat.

**Kata Kunci: Komunikasi, Guru dan Siswa, Motivasi Belajar**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of communication between teachers and students on student learning motivation. This study uses a quantitative research type with a correlational design to obtain complete and in-depth information about the effect of communication between teachers and students on the learning motivation of fifth grade students at SDN 1 Paku, West Bolangitan District. The population in this study amounted to 30 people, so this research is said to be a population study. Furthermore, data collection using a questionnaire, and the types of data analysis used are data normality test, correlation test and hypothesis testing using t test. The results showed that after performing the t-test, the t-value was 50,014 and the ttable value was 2,080, then the significance value was 0.000 ( $\rho < 0.05$ ). This means that the better the level of communication between teachers and students, the higher the learning motivation of fifth grade students at SDN 1 Paku, West Bolangitan District.*

**Keywords: Communication, Teachers and Students, Learning Motivation**

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang pandai berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa tubuh. Manusia menyampaikan pendapat, perasaan, dan tindakannya melalui ucapan, tulisan, dan tindakan. Sebaliknya, manusia menerima pendapat, perasaan, dan tindakan dari manusia lainnya juga melalui ucapan, tulisan dan tindakan. Untuk menyampaikan atau menerima pendapat, perasaan, dan tindakan memerlukan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan informasi dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis maupun lisan. Orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator. Orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tersebut mengungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (peserta didik) pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan bangsa dan dianggap sebagai tokoh kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang merupakan pencerminan mutu pendidikan<sup>1</sup>.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara Guru (komunikator) dengan Siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yakni “communicare”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback)<sup>2</sup>. Sedangkan istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “communication” berasal dari

---

<sup>1</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.40-55.

<sup>2</sup> Andi Abdul Aziz, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 36.

kata Latin “*communication*”, dan bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin<sup>3</sup>.

Guru yang terbiasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas ketika secara psikologi dia merasa nyaman dan senang. Guru wajib memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dalam hal ini kemampuan komunikasi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan siswanya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Abd. Kadim Masaong bahwa salah satu standar kompetensi guru Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki<sup>4</sup>.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat, pada Siswa kelas V dimana tidak munculnya komunikasi dua arah (feedback) antara guru dan siswa, guru belum mampu memotivasi siswa untuk terus belajar, kurangnya daya tarik siswa terhadap pesan yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar, kurangnya semangat untuk menerima materi, guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta guru belum menguasai kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien.

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi antara guru dan siswa. Guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya akan atau bisa

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 11-12.

<sup>4</sup> Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani*, 17(2), 179-188.

menimbulkan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Berkomunikasi dengan siswa (peserta didik) sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengkomunikasi secara baik dan efektif dengan siswa.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi siswa agar berhasil dalam kegiatan pembelajaran, adapun ciri-ciri individu yang memiliki motivasi, dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku, sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Memiliki cita-cita dan kemampuan belajar.
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya).
4. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
5. Aktif dalam belajar.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini.<sup>5</sup>

Guru yang berhasil adalah guru yang dapat memotivasi siswanya untuk belajar dan berprestasi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Faktor-faktor dari dalam diri siswa. Faktor ini, mencakup aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek jasmani atau kondisi fisik meliputi kelengkapan dan kesehatan alat indera (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Selanjutnya aspek rohani atau psikis, menyangkut kemampuan intelektual, sosial, dan psikomotor. Individu yang sehat rohani adalah individu yang bebas dari tekanan batin yang

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Ibid, hlm. 109.

mendalam, gangguan perasaan, kebiasaan buruk, frustrasi dan konflik psikis.

2. Faktor dari lingkungan siswa. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>6</sup>.

Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri maupun dari dorongan yang berasal dari luar diri individu. Berikut jenis-jenis motivasi berdasarkan asal atau munculnya:

1. Motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif atau dorongan-dorongan yang menjadi dasar aktif individu untuk melakukan sesuatu atas kehendak sendiri dan tanpa paksaan dari pihak mana pun<sup>7</sup>. Sebagai contoh, siswa mau belajar karena ingin memperoleh pengetahuan. Terdapat beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, yaitu:
  - a. Adanya kebutuhan akan suatu hal.
  - b. Adanya prestasi baik berupa peningkatan atau penurunan. Jika siswa memperoleh prestasi yang bagus, dia akan mempertahankannya, dan jika prestasinya turun, dia akan berusaha memperbaikinya.
  - c. Adanya aspirasi atau cita-cita<sup>8</sup>.
2. Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif atau dorongan-dorongan yang berasal dari luar diri individu, yang membuat individu melakukan sesuatu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sebagai contoh, siswa yang mau belajar karena dipaksa orang tuanya. Motivasi ekstrinsik cenderung lebih kuat dan lebih tahan lama dibandingkan motivasi intrinsik<sup>9</sup>.

Semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya, dengan demikian guru dituntut untuk dapat mengembangkan semangat belajar para siswanya. Komunikasi yang baik dengan siswa (peserta didik), memungkinkan guru untuk dapat mendidik, mengajar,

---

<sup>6</sup> Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 162-163.

<sup>7</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 90

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 89-90.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 91.

membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa. Dengan komunikasi yang baik guru dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku siswa agar bisa mengubah sikap dan tingkah lakunya, serta menghibur siswa (peserta didik) agar terhindar dari rasa bosan dan pikiran yang penat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Efektif tidaknya komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari guru, dan pesan tersebut dapat dipahami serta diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hal inilah, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>10</sup>. Alasan memilih jenis penelitian ini karena data-data yang diperoleh adalah angka dan diolah menggunakan analisis statistik.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.14

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu<sup>11</sup>.

Waktu penelitian ini berlangsung selama 6 bulan. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini difokuskan di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat yang berjumlah 30 orang Siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Paku dengan jumlah 30 orang siswa, karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel<sup>12</sup>.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket model *likert* yang terdiri atas dua bagian. Bagian yang pertama adalah kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai Komunikasi Guru dan Siswa yang dijabarkan dari lima indikator yaitu Penyampaian, Pemberitahuan, Pembicaraan, Hubungan dan Pertukaran pikiran yang terdiri dari 25 item pernyataan. Serta bagian kedua yaitu kuesioner untuk mengukur persepsi responden mengenai Motivasi Belajar siswa yang dijabarkan dari dua indikator yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang terdiri dari 25 item pernyataan. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuesioner yang diberikan kepada responden dapat diisi sesuai dengan kenyataan yang ada di SDN 1 Paku serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji korelasi, dan uji hipotesis dengan uji t. Analisa yang ingin diperoleh adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.4

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2017), h. 85.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Angket

Angket dalam penelitian ini ada 2, yaitu angket komunikasi guru dan siswa dan angket motivasi belajar. Angket ini disebarakan kepada semua anggota sampel yang berjumlah 30 orang. Angket komunikasi guru dan siswa dengan jumlah soal sebanyak 25 item. Sementara angket motivasi belajar dengan jumlah soal 25. Sebelum disebarakan kepada anggota sampel, angket ini terlebih dahulu di uji validitas dengan melakukan validasi ahli dan membandingkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total dengan nilai r tabel, nilai r tabel untuk jumlah item 30 adalah sebesar 0.361. Dengan demikian, item soal dinyatakan valid jika memperoleh nilai lebih dari 0,361.

Pengujian reliabilitas untuk angket dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Crombach* dengan bantuan program SPSS 16 dengan kriteria: (a) Bila nilai *alpha* > 0,05 maka data reliabel; (b) Bila nilai *alpha* < 0,05 maka data tidak reliabel. Dari hasil *table out put* tentang *Reliability Statistics* diperoleh *koefisien Alpha crombach* yaitu sebesar 0.726, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen Variabel X dan Y tersebut reliable karena  $0.726 > 0.05$ .

Selanjutnya untuk kategori hasil angket komunikasi antara guru dan siswa serta untuk angket motivasi belajar, dilakukan dengan rumus prosentase, sebagai berikut :  $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan :

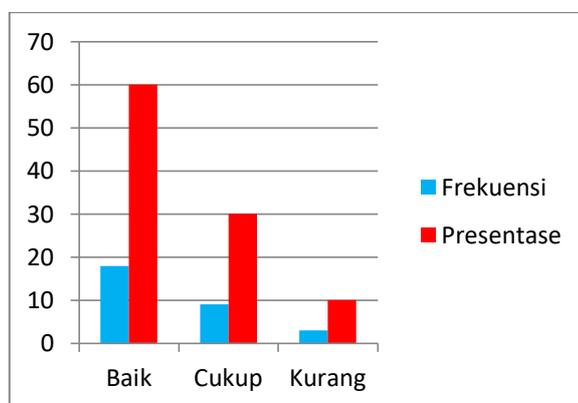
n : skor yang diperoleh

N : jumlah skor tertinggi

Pedoman kategori untuk angket komunikasi antara guru dan siswa, ditentukan sebagai berikut:

- 1) Kategori “Baik” apabila skor (68% - 100%)
- 2) Kategori “Baik” apabila skor (34% - 67%)
- 3) Kategori “Kurang” apabila skor (0% - 33 %)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antara guru dan siswa di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



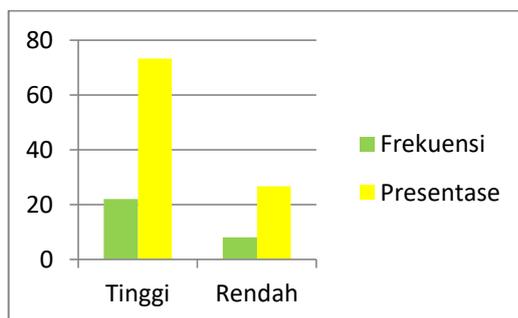
**Grafik 1**  
**Tingkat Komunikasi antara Guru dan Siswa**

Grafik tersebut menjelaskan bahwa sebesar 60% tingkat komunikasi antara guru dan siswa berada pada kategori baik, selanjutnya sebesar 30% tingkat komunikasi antara guru dan siswa berada pada kategori cukup, dan sebesar 10% berada pada kategori kurang.

Sedangkan pedoman kategori untuk angket motivasi belajar, ditentukan sebagai berikut:

- 1) Kategori “Tinggi” apabila skor (51% - 100%)
- 2) Kategori “Rendah” apabila skor (0% - 50%)

Hasil penelitian menginformasikan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat berada pada kategori tinggi, dengan presentase yang dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2**  
**Tingkat Motivasi Siswa**

Grafik 2 menjelaskan bahwa sebanyak 73,33% siswa di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, sementara sebanyak 26,67% siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah.

## 2. Analisis Data

### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menguji normalitas data pada penelitian ini, menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnow Test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 melalui program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67571635
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.167
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.216 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi Normal.

## 2) Uji Korelasi

Korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel. Untuk mengetahui hubungan variabel Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) dengan Motivasi Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Korelasi**

		Komunikasi Guru	Motivasi Belajar
Komunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.994**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, bahwa besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,994, dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang Sangat Kuat antara Komunikasi antara Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien sebagai berikut<sup>13</sup>.

**Tabel 3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

<sup>13</sup>Sugiyono, Ibid, h.184.

### 3) Uji-t

Untuk pengujian hipotesis dilakukan Uji-t, yang bertujuan untuk menguji signifikansi kontanta dan variabel independen. Kriteria uji koefisien korelasi dari variabel Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) dengan Motivasi Belajar (Y) sebagai berikut:

Ha :  $\rho = 0$  terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara komunikasi antara Guru dan Siswa (X) dengan Motivasi Belajar (Y).

Ho :  $\rho \neq 0$  tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Ho ditolak artinya koefisien korelasi signifikansi. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima artinya koefisien korelasi tidak signifikansi.

**Tabel 4**  
**Koefisien Korelasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.731	1.393	.525	.604
	X	.944	.019	.994	50.01
					4

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas pada kolom *unstandardized Coefficients*, yakni nilai X (Komunikasi antara Guru dan Siswa) sebesar 0,944 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 50.014. Dengan dk (derajat kebebasan) =  $n - 2 = 23 - 2 = 21$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2.080$ . Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $50.014 > 2.080$ , maka Ha diterima artinya, koefisien korelasi signifikansi.<sup>14</sup>

Terlihat pada kolom Sig. (signifikansi) pada tabel *Coefficients* di atas, untuk variabel X terdapat nilai 0.000 atau probabilitas jauh dibawa 0.05. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $50.014 > 2.080$ , maka Ho ditolak artinya, hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara Komunikasi Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) diterima dan terbukti kebenarannya.

<sup>14</sup>Sugiyono, Ibid, h.332

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara Komunikasi antara Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat dengan tingkat korelasi yang Sangat Kuat. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 50.014. dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.080 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hal itu berarti semakin baik tingkat komunikasi antara Guru dan siswa maka Semakin tinggi Motivasi Belajar siswa.

Dengan demikian, pengaruh komunikasi guru yang tinggi akan berdampak pada Motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0.994 atau koefisien determinasi adalah  $(0.994)^2 \times 100\% = 98.8\%$  atau dibulatkan menjadi 99%. Nilai ini menunjukan bahwa pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 99%. Sementara itu 1% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

Jadi berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antara guru dan siswa di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat berada pada kategori baik, sementara itu, untuk variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi antara guru dan siswa terhadap motivasi siswa di SDN 1 Paku Kecamatan Bolangitan Barat, dengan kata lain semakin baik komunikasi antara guru dan siswa, akan membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Luqman Haqi, yang menyatakan “Ada” pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai besarnya pengaruh sebesar 34,6%<sup>15</sup>. Sejalan pula dengan hasil

---

<sup>15</sup> Luqman Haqi. Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo. Online, tersedia di : <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4596/>

penelitian Indah Setiawati, yang menyatakan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila tidak terjalin komunikasi yang baik, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.964 dengan signifikansi 0.000 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0.200, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9.964 > 0.200$ .

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana disampaikan oleh Dirman, bahwa efektif tidaknya komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran<sup>16</sup>.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan, antara lain: 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi, sebagai contoh dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pelajaran, dan siswa mendengarkan penjelasan guru tersebut; 2) komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru dan siswa dapat berperan sama, yaitu sebagai pemberi aksi dan sebagai penerima aksi, sehingga guru dan siswa dapat saling memberi dan menerima, sebagai contoh setelah guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya guru bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut; 3) komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara satu siswa dengan siswa yang lain di dalam kelas, sebagai contoh guru mengadakan diskusi kelas<sup>17</sup>. Dengan ketiga pola tersebut, komunikasi antara guru dan siswa dapat lebih efektif.

---

<sup>16</sup> Dirman, dkk, *Komunikasi dengan Peserta Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal 21.

<sup>17</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*, hlm. 316.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 50.014 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.080, selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $\rho < 0.05$ ). Hal itu berarti semakin tinggi tingkat komunikasi Guru maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa. Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.994 atau koefisien determinasi adalah  $(0.994)^2 \times 100\% = 98.8\%$  atau dibulatkan menjadi 99%. Nilai ini menunjukan bahwa pengaruh Komunikasi antara Guru dan Siswa (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 99%. Sementara itu 1% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori dan Praktik)*, Jakarta: Buku Seru. 2012.
- Asrori, Muhammad dan Mohammad Ali. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara. 2014.
- Aziz, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Daryanto. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2011.
- Dirman, dkk. *Komunikasi dengan Peserta Didik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Hariyanto dan Warsono M.S. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Haqi, Luqman. Pengaruh Komunikasi Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo. Online, tersedia di : <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4596/>
- Isra, Labuga. *Skripsi Penerapan Komunikasi Humanis dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar Peserta Didik 2011*.

- Juarsin, Cicih dan Dirman. *Komunikasi dengan peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna*. Jakarta : Kencana. 2011.
- Muda, Lisdawati. *Kepemimpinan Manusia Berkarakter*. Gorontalo: Sultan Amai Press. 2015.
- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Askara. 2014.
- Otaya, Lian G. & Herson Anwar. *Statistika Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, Gorontalo: Sultan Amai Press. 2015.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). MODEL PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SERTA PRESTASI PESERTA DIDIK. *Irfani*, 17(2), 179-188.
- Poerdarminta W.j.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2013
- Ruslan Rosady. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda. 2007.
- Rosmawaty. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2010.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Askara. 2013.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Supranto. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research II*. Jakarta: Andi Opset. 2011.
- Soewadji Jusuf. *Pengantar metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra wacana Media. 2012.

- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. *Sumber data dari program SPSS*. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodi. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Tohopi, Ridwan. *Statistika Pendidikan (Dilengkapi Teknik Dan Analisis)*. Gorontalo: Sultan Amai Press. 2012.
- Uchayana, Efendy Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Karya. 1988.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara. 2013.
- Wina, Sanjaya, *Strategi Pmbelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2006.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.